



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 8 Issue 2, Jul-Des 2024, pp. 137-149

<https://doi.org/10.32533/08204.2024>

www.jurnalsukma.org

Manajemen Kurikulum di SDIT Mentari Ilmu Karawang

Mulyadi

SDIT-Mentari Ilmu Karawang

email: mulyadi@mentariilmu.sch.id

Abstract

The curriculum is crucial to the success of the learning process, and curriculum management plays a vital role in achieving curriculum goals. This study aims to analyze curriculum management at IT Mentari Ilmu Elementary School in Karawang. This research focuses on curriculum management, which includes curriculum planning, organizing, implementation, and evaluation stages. A qualitative descriptive approach was adopted

in this study. Data were collected through observations and interviews with the school principal, teachers, and curriculum developers' representatives. The data were analyzed using the methods of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that curriculum management at IT Mentari Ilmu Elementary School has effectively followed the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation.

Keywords: curriculum, curriculum management, curriculum administration.

Abstrak

Kurikulum sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, dan manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di SDIT Mentari Ilmu Karawang. Fokus penelitian ini adalah pada manajemen kurikulum yang mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan pengembang kurikulum. Data dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT Mentari Ilmu Karawang telah mengikuti tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara efektif.

Kata Kunci: kurikulum, manajemen kurikulum, administrasi kurikulum.

A. Pendahuluan

Dalam era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada sistem pendidikan di Indonesia (Yamin & Karmila, 2019; Hussin, 2018). Pendidikan kini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja, beradaptasi dengan sistem ekonomi, dan menjalani interaksi sosial sehari-hari (Idhamani, 2020; Pangondian et al., 2019). Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang relevan dengan kemajuan teknologi, diperlukan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan masa depan dunia industri dan ekonomi (Verawadina et al., 2019).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Kurikulum 2013 dirancang dengan kerangka pembelajaran abad ke-21, yang menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, penguatan karakter, serta pembinaan spiritual (Fernandes, 2019). Kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan penilaian tematik dan autentik (Haryanti et al., 2021; Bahtiar, 2019). Dengan landasan filosofis yang kokoh, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Safitri & Oktaviana, 2017). Kurikulum ini diharapkan mampu melahirkan generasi Indonesia yang kritis dan kreatif, sesuai dengan tuntutan zaman (Budiani et al., 2017).

Meskipun implementasi Kurikulum 2013 masih dalam tahap awal, beberapa institusi telah mengintegrasikannya dengan Kurikulum *Cambridge*. Penelitian Shafa dalam jurnalnya "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013" menunjukkan bahwa karakteristik Kurikulum 2013 sejalan dengan Kurikulum *Cambridge* (Maudina & Hasanah, 2020). Kombinasi kedua kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga mereka mampu bersaing secara internasional dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ternama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Rahmadoni, 2018).

Seperti halnya di SDIT Mentari Ilmu Karawang, sekolah ini menerapkan Kurikulum Nasional 2013 yang dipadukan dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum *Cambridge*. Kombinasi kurikulum tersebut bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter Islami, dan memiliki kompetensi global. SDIT Mentari Ilmu Karawang memiliki 18 rombongan belajar yang didukung oleh 26 guru dan 5 tenaga kependidikan, dengan rata-rata tiga kelas pada setiap tingkat. Implementasi Kurikulum *Cambridge* di sekolah ini dimulai pada tahun ajaran 2020/2021, dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sebagaimana yang diatur dalam Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013.

Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah multibahasa, di mana siswa mempelajari bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan Sunda sejak kelas 1. Dalam sistem pendidikan, kurikulum memainkan peranan strategis yang tidak dapat berdiri sendiri. Kurikulum harus direncanakan, diimplementasikan, dimonitor, dan dievaluasi untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan proses ini berjalan dengan baik, yang pada gilirannya sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat proses belajar mengajar, sedangkan pengelolaan yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pembelajaran berkualitas (Machin, 2014; Bailey et al., 2002; Suryana, 2019; Viciano & Mayorga-Vega, 2016).

Secara umum, manajemen kurikulum di Indonesia perlu disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (Winangun, 2020; Kurniasih & Sani, 2014). Otonomi sekolah dalam mengelola kurikulum tidak hanya difokuskan pada kebutuhan lokal dan pencapaian tujuan sekolah, tetapi juga harus selaras dengan kebijakan nasional (Purwadhi, 2019; Lazwardi, 2017). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang terstruktur untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pemahaman terhadap tujuan pendidikan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, yang pada akhirnya membantu dalam meng-

identifikasi bidang-bidang yang relevan untuk dikembangkan (Reduce et al., 2017; Varfolomeyev et al., 2015).

Penggunaan lebih dari satu kurikulum dalam satu institusi pendidikan memerlukan pengelolaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum di SDIT Mentari Ilmu Karawang dengan fokus pada empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan karakteristiknya secara rinci (Aulia, 2020). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menjelaskan secara sistematis berbagai kendala dalam pengembangan manajemen kurikulum di SDIT Mentari Ilmu Karawang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama. Pertama, data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber atau informan kunci. Kedua, data sekunder berupa dokumen terkait pengembangan manajemen kurikulum di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam, yang dilengkapi dengan teknik dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluasi deskriptif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diolah, dijelaskan, dan dibahas secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, analisis data melibatkan proses verifikasi yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Proses analisis ini memastikan data terorganisasi dengan baik untuk menghasilkan wawasan yang bermakna.

C. Hasil dan Pembahasan

SDIT Mentari Ilmu Karawang didirikan pada tahun 2015 sebagai Sekolah Satuan Pendidikan (SPK) Kolaborasi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu Karawang. Visi awalnya adalah menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, dan memiliki kepribadian Islami. Informan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru senior yang terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dimulai dengan pengumpulan, penyortiran, dan pemilihan informasi dari berbagai sumber untuk merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Proses ini diawali dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimulai pada bulan April setiap tahun. Evaluasi terhadap program tahun sebelumnya menjadi dasar perencanaan, mencakup RPP, hasil pembelajaran, program, dan kalender pendidikan. Kalender pendidikan sekolah mengacu pada kalender Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang dan Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu Karawang. Pada akhir semester, dilakukan penilaian siswa yang menghasilkan rekomendasi perbaikan yang kemudian dibahas dalam rapat kerja (raker) sekolah pada bulan Juni, dengan pengesahan melibatkan kepala sekolah, pengawas pembina, yayasan, dan dinas pendidikan setempat.

Selama pandemi Covid-19, strategi pembelajaran diubah menjadi metode jarak jauh menggunakan platform seperti EMIK, Zoom, dan WhatsApp. Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan kehadiran, partisipasi, penyelesaian tugas, dan ujian akhir semester. Sekolah juga menghargai prestasi siswa melalui apresiasi berbasis kategori akademik maupun non-akademik, dengan fokus pada apresiasi non-akademik selama pandemi.

2. *Pengorganisasian Kurikulum*

Pengorganisasian kurikulum melibatkan penyusunan struktur kurikulum yang jelas untuk mendukung proses belajar mengajar. Kurikulum diorganisasikan berdasarkan sistem semester dan jam pelajaran per semester. SDIT Mentari Ilmu Karawang mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum *Cambridge* dalam mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains, sementara nilai-nilai keislaman dari Kurikulum JSIT diterapkan di semua mata pelajaran. Untuk mempersiapkan implementasi ini, sekolah menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang kurikulum dan penggunaan TIK.

Guru yang berpengalaman ditunjuk sebagai koordinator kelas dengan tanggung jawab merancang program tahunan, mengawasi pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan observasi rutin. Kepala sekolah juga mengadakan pertemuan dua mingguan untuk mengevaluasi perkembangan proses pembelajaran bersama koordinator dan yayasan.

3. *Pelaksanaan Kurikulum*

Selama pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom dan platform lainnya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran dua arah yang interaktif, menggunakan media seperti video, presentasi, dan papan online. Selain itu, tugas luring juga diberikan untuk menjaga suasana belajar yang mendekati pengalaman di sekolah.

SDIT Mentari Ilmu Karawang mengadopsi Kurikulum *Cambridge Primary*, yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa agar percaya diri, bertanggung jawab, dan inovatif. Penilaian *Cambridge Primary Checkpoint* membantu guru memantau kinerja siswa dan merencanakan pembelajaran masa depan. Kepala sekolah dan pengawas pembina juga melakukan pengawasan rutin untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik.

4. *Penilaian Kurikulum*

Evaluasi kurikulum dilakukan secara sistematis untuk menilai manfaat, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum. Evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan dilaksanakan setiap bulan April dan Mei, mempertimbangkan hasil supervisi dan masukan dari berbagai pihak, termasuk pengawas pembina, yayasan, dan komite sekolah. Penyesuaian manajemen kurikulum *Cambridge* pada tahun akademik 2020/2021 meliputi perubahan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pengalaman belajar siswa dibandingkan target pembelajaran.

Dengan pendekatan yang komprehensif, SDIT Mentari Ilmu Karawang menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

D. Diskusi

Manajemen kurikulum mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tingkat satuan pendidikan, kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan relevansi kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal dan kondisi sekolah, sehingga tercipta keselarasan antara kurikulum, siswa, dan lingkungan sekolah. Pemilihan kurikulum *Cambridge* di SDIT Mentari Ilmu didasarkan pada pertimbangan kebutuhan peserta didik serta kesesuaian dengan situasi sekolah. Tahap perencanaan kurikulum di sekolah ini diawali dengan koordinasi internal untuk mengevaluasi implementasi kurikulum dari tahun akademik sebelumnya. Salah satu alasan utama penerapan Kurikulum *Cambridge* adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan adaptasi dengan kurikulum nasional di Indonesia, serta kemudahan implementasinya bagi para guru.

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan adanya perbedaan antara implementasi kurikulum tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022. Selama tahun ajaran 2020/2021, banyak siswa yang tidak mencapai target pembelajaran, yang diduga akibat

tantangan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan belajar dari rumah memberikan tantangan bagi guru, siswa, dan orang tua. Untuk mengatasinya, sekolah berupaya meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua guna mendukung proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, kurikulum dievaluasi secara berkala melalui supervisi dan pemantauan selama tahun ajaran berlangsung. Di awal tahun pelajaran, supervisi dilakukan untuk memastikan kesiapan guru, yang dilanjutkan dengan observasi rutin setiap bulan. Kepala sekolah juga turut mengawasi dan mengontrol implementasi kurikulum pada momen tertentu, didukung oleh supervisi rutin dari yayasan melalui divisi PMP. Evaluasi akhir tahun menunjukkan bahwa meskipun target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, kualitas pembelajaran jarak jauh telah mengalami peningkatan dibandingkan awal tahun ajaran. Kesadaran siswa untuk belajar mandiri juga semakin baik, terutama di tingkat kelas atas, sementara keterampilan teknologi mereka berkembang pesat.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen strategis. Manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Ketika manajemen kurikulum tidak berjalan optimal, proses belajar mengajar akan menghadapi kendala, dan tujuan pendidikan sulit tercapai (Machin, 2014; Bailey et al., 2002). Sebaliknya, manajemen kurikulum yang baik mendukung pembelajaran berkualitas (Suryana, 2019; Viciano & Mayorga-Vega, 2016). Secara umum, manajemen kurikulum di Indonesia perlu disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (Winangun, 2020; Kurniasih & Sani, 2014).

Dengan otonomi sekolah dalam mengelola kurikulum, perhatian tidak hanya difokuskan pada kebutuhan lokal tetapi juga pada kebijakan nasional (Purwadhi, 2019; Lazwardi, 2017). Oleh karena itu, perencanaan yang terstruktur sangat penting untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Pemahaman akan tujuan pendidikan juga membantu membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan identifikasi bidang pengembangan yang relevan (Reduce et al., 2017; Varfolomeyev et al., 2015).

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum yang diterapkan di SDIT Mentari Ilmu Karawang sudah mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen kurikulum menjadi lebih krusial, terutama ketika sebuah sekolah menggabungkan dua atau lebih kurikulum untuk diterapkan secara bersamaan.

Integrasi beberapa kurikulum ini dapat dilakukan di SDIT Mentari Ilmu Karawang karena karakteristik kurikulum yang dipilih relatif serupa, dan manajemen sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola serta menyosialisasikan kepada semua pihak yang terlibat. Untuk mendukung kelancaran manajemen kurikulum, evaluasi tentunya diperlukan. Evaluasi kurikulum di SDIT Mentari Ilmu Karawang dilaksanakan untuk memastikan bahwa kurikulum yang direncanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311–324. <http://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/9829>.
- Hussin, A.A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v6n.3p.92>.
- Bahtiar, R. S. (2019). Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 174–184. <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1752>.
- Bailey, M., Floersheim, R. B., & Ressler, S. J. (2002). Course assessment plan: A tool for integrated curriculum management. *Journal of Engineering Education*, 91(4), 425–434. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2002.tb00728.x>.
- Budiani, S., Sudarmin, & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45–57. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998>.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70–80. <http://socius.ppi.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/157>.
- Haryanti, Y. D., Sapriya, & Pambudhi, T. (2021). Pengembangan Model Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 27–39.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>.
- Kurangi, B. K., Nanjwade, B. K., & Jangade, N. M. (2017). Education Methodology: Curriculum Management. *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 6(2), 1385–1396.

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (1st ed.). Kata Pena.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA*, 3(1), 28–35.
- Maudina, A. N., & Hasanah. (2020). Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* di SMP Al-Syukro Ciputat. *Jurnal Qiro'ah*, 10(1), 1–18. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/159>.
- Pangondian, R. A., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 1(1), 56–60.
- Purwadhi. (2019). Curriculum Management in the 21st Century Learning. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 12(2), 143–156. <http://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1238>.
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 161–169. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1855>.
- Safitri, D., & Oktaviana, M. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus Guru IPS di SMP Labschool Jakarta). *Edukasi IPS*, 1(1), 31–40. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/eips/article/view/3207>.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suryana, Y. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Islamic Education International Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 1, 2021, pp. 107-114 114 IJEE. P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050 Manajemen,

4(2), 257–266. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6026>.

- Varfolomeyev, A., Pitukhin, E., & Nasadkin, M. (2015). Curriculum management information system. *8th International Conference of Education, Research and Innovation*.
- Verawadina, U., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82–90. <http://www.jurnal.ut.ac.id/index.php/IP/article/view/240>.
- Viciana, J., & Mayorga-Vega, D. (2016). Innovative teaching units applied to Physical Education—changing the curriculum management for authentic outcomes. *Kinesiology*, 48(1), 142–152. https://hrcak.srce.hr/index.php?id_clanak_jezik=237137&show=clanak.
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–72.
- Yamin, M. R., & Karmila. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cartoon dalam Pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Kelas III SD. *Biology Teaching and Learning*, 2(2), 159–170.